

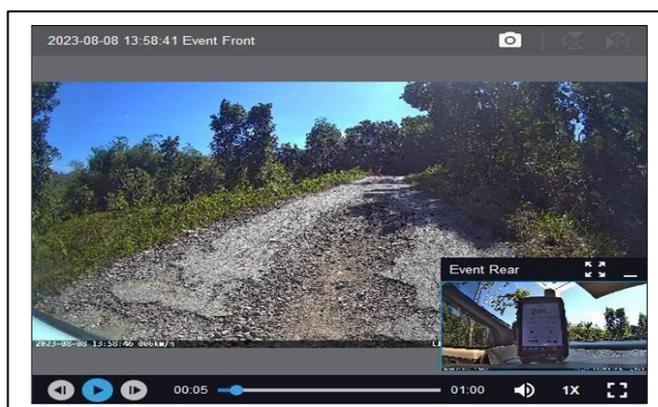
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Ibukotanya berada di Kota Waikabubak. Kabupaten Sumba Barat memiliki luas 737,42 km<sup>2</sup> yang meliputi 6 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 63 Desa.

Topografi Kabupaten Sumba Barat berupa pesisir, rangkaian pegunungan dan bukit-bukit kapur yang curam. Sebagian besar wilayah pesisirnya berada di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Ketinggian wilayahnya antara 0 - 800 meter di atas permukaan air laut (mdpl) dengan karakteristik wilayah yang sama dengan wilayah lain di Pulau Sumba tergolong kering. (*sumbarat.kab.go.id, 2023*).



Gambar 1.1 Kondisi permukaan pada ruas jalan Prairuata – Praipaleti Kabupaten Sumba Barat

(Sumber : Aplikasi Blackvue)

Kategori ruas jalan Prairuata - Praipaleti, merupakan jalan kabupaten kelas III dengan fungsi lokal primer. Pada ruas jalan ini menggunakan tipe perkerasan Lapisan Penetrasi (Lapen). Kondisi perkerasan eksisting pada ruas jalan ini tidak memenuhi standar dan banyak mengalami kerusakan

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati No. 357 Tahun 2010, Kabupaten Sumba Barat memiliki 73 ruas jalan dengan Panjang ruang 444,81 km. Kondisi jalan di Kabupaten Sumba Barat banyak mengalami kerusakan. Dengan kondisi jalan seperti ini maka, aktifitas akan terhambat dan harus sangat berhati - dalam melintasi jalan ini.

Untuk menjaga kondisi jalan tetap baik, diperlukan layanan yang prima dalam melayani arus lalu lintas, pemeliharaan permukaan jalan, dan kualitas perkerasan jalan yang memadai. Hal ini membutuhkan pengelolaan jalan daerah yang meliputi (PPP) Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran. Data yang dibutuhkan meliputi inventarisasi jalan, kondisi jalan, dan data lalu lintas di Kabupaten Sumba Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang didukung oleh Program Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS), yang memudahkan pengumpulan data secara efektif dan efisien. Dalam program pemeliharaan dan pengelolaan jalan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menetapkan standar PKRMS sesuai dengan Surat Keputusan Menteri PUPR No. 01/SE/M/2023. Program PKRMS, yang menggunakan aplikasi Microsoft Access, mendukung perencanaan, pemrograman, dan penganggaran jalan di tingkat provinsi dan kabupaten. Analisis kondisi jalan dilakukan menggunakan metode SDI dan IRI untuk mendukung hasil analisis dengan PKRMS sesuai dengan studi yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk memenuhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan legalasi saat ini, maka dari itu dilakukan studi tugas akhir dengan judul ***“ANALISIS KERUSAKAN JALAN PADA 6 RUAS JALAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR MENGGUNAKAN APLIKASI PROVINCIAL / KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM (PKRMS)”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penyusun mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan studi sebagai berikut :

1. Diperlukan penyajian informasi inventarisasi jalan yang akurat dan teruji.
2. Kerusakan jalan masih belum teridentifikasi dan belum terdata dengan baik.
3. Penentuan Prioritas penanganan kerusakan jalan belum terprogram.
4. Kurangnya alat bantu untuk proses penganggaran biaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak jumlah kerusakan kondisi jalan yang pada ruas Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera –Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan program PKRMS ?
2. Bagaimana kondisi dan nilai kerusakan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan PKRMS ?
3. Bagaimana jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan PKRMS ?
4. Berapa Rencana Anggaran Biaya ( RAB ) yang diperlukan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera –Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka Berdasarkan program PKRMS ?

## **1.4 Tujuan Studi**

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera –Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka menggunakan program PKRMS

2. Menganalisis jenis – jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan hasil PKRMS.
3. Menganalisis pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan hasil PKRMS.
4. Menganalisis besarnya perkiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan analisis PKRMS pada ruas Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda – Subaka.
5. Menganalisis tingkat kemantapan jalan pada ruas jalan Lapale – Praigaga II; Tawiana – Ngadu Loda; Kalebu Jaga – BTN; Bondo Tera – Kuru Tepe; Prairuata – Praipaleti; Ngadu Loda - Subaka berdasarkan hasil PKRMS.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas dalam studi ini lebih terarah, maka diperlukan suatu Batasan masalah yang difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Lokasi studi hanya pada 6 ruas jalan yaitu ruas jalan Lapale – Praigaga II ( 3 Km ); Tawiana – Ngadu Loda ( 3 Km ); Kalebu Jaga – BTN ( 3 Km ); Bondo Tera – Kuru Tepe ( 4 Km ); Prairuata – Praipaleti ( 5 Km ); Ngadu Loda – Subaka ( 5 Km ).
2. Analisa kerusakan jalan dengan metode SDI ( Surface Distress Index ) dan IRI ( International Roughness Index ) hanya dilakukan pada satu ruas saja.
3. Rencana Anggaran Biaya ( RAB ) hanya pada satu ruas jalan saja yaitu ruas jalan Prairuata – Praipaleti, sedangkan untuk ruas yang lain RAB pekerjaan dihitung menggunakan aplikasi PKRMS
4. Pemeliharaan jaringan jalan menggunakan Surat Edaran Direktur Jendral Bina Marga Nomor 22/SE/Db/2021 tentang Provincial/Kabupaten Road Management System ( PKRMS) ( Manual Nomor 04/M/BM/2021).

## **1.6 Manfaat Studi**

Manfaat dari studi anrata lain:

1. Hasil studi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyusun terhadap studi yang berhubungan dengan tingkat kerusakan jalan pada lokasi lain yang mengalami kerusakan menggunakan program PKRMS.
2. Dari hasil studi dapat menganalisis tingkat kerusakan jalan sesuai pada ruas Kabupaten Sumba Barat dan diharapkan Pemerintah dapat menangani permasalahan tersebut.
3. Bagi penyusun dapat memahami konsep pemeliharaan jalan di Kabupaten Sumba Barat.